

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian nilai afektif dalam pembelajaran tari *bedana* di kelas X.MIA 3 SMA YP Unila Bandar Lampung tahun ajaran 2014/ 2015 dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari *bedana* di SMA YP Unila Bandar Lampung sebagai berikut.

Pertama, nilai afektif terlihat pada aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran tari *bedana*. Terdapat perubahan perilaku dari peserta didik yang dapat dilihat pada penilaian pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan. Setelah diberikan teguran oleh guru, peserta didik dapat menerapkan nilai afektif dengan baik pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai afektif kerjasama dengan kriteria baik, karena peserta didik telah menerapkan 4 deskriptor, bertanggung jawab dengan kriteria baik, karena peserta didik telah menerapkan 4 deskriptor, toleransi dengan kriteria baik, karena peserta didik telah menerapkan 4 deskriptor, serta disiplin dengan kriteria baik, karena peserta didik telah menerapkan 4 deskriptor. Secara keseluruhan nilai afektif peserta didik di kelas X.MIA 3 SMA YP Unila Bandar Lampung dikategorikan baik dikarenakan peserta didik telah menerapkan deskriptor perilaku nilai afektif, sesuai dengan kriteria penilaian baik.

Kedua, Pembelajaran tari *bedana* di SMA YP Unila Bandar Lampung dilaksanakan secara praktik dengan dua tahapan yaitu tahapan pemberian gerak yang dilakukan oleh guru dan tahapan pengambilan nilai tes praktik oleh peserta didik. Tahapan pemberian ragam gerak dilakukan oleh guru dengan mengajarkan sembilan ragam gerak tari *bedana* yaitu *khesek gantung*, *khesek injing*, *ayun*, *ayun gantung*, *jimpang*, *gelek*, *humbak moloh*, *belitut*, dan *tahtim*. Penilaian yang dilakukan guru mempertimbangkan aspek hafalan gerak, pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga peserta didik memperoleh katagori *cukup*, namun pada pertemuan ke empat sampai kedelapan peserta didik memperoleh katagori *baik*. Terdapat kesesuaian antara perolehan proses gerak tari *bedana* terhadap perolehan hasil pengamatan nilai-nilai afektif pada pembelajaran tari *bedana* di kelas X.MIA 3 SMA YP Unila Bandar Lampung, artinya dengan penguasaan nilai afektif kerjasama, disiplin, bertanggung jawab, dan toleransi dengan *baik* pada pembelajaran tari *bedana*, maka hasil belajar juga akan menjadi *baik*. Beberapa data yang tidak sesuai dimungkinkan oleh beberapa hal yaitu, peserta didik memang memiliki karakter baik tetapi tidak mendukung dalam kemampuan menari, atau sebaliknya.

## 5.2 Saran

Melihat kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang berjudul nilai afektif pada pembelajaran tari *bedana* di SMA YP Unila Bandar Lampung, maka disarankan sebagai berikut.

1. Pihak sekolah sebaiknya mampu memberikan fasilitas tambahan berupa ruang latihan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk berlatih tari dalam pembelajaran seni budaya di sekolah, sehingga peserta didik dapat menari dengan leluasa tanpa menunggu giliran berlatih tari yang disebabkan oleh kurang luas ruangan yang ada dan tidak perlu mengatur meja dan kursi setiap pembelajaran berlangsung.
2. Dalam pemberian gerak tari yang diajarkan guru sebaiknya juga memberikan teknik gerak seperti sikap badan, tangan dan kaki, level, ekspresi sehingga peserta didik dapat terbiasa untuk melakukannya. Guru juga sebaiknya lebih mampu mengembangkan pembelajaran berbasis nilai afektif pada pembelajaran tari *bedana* di SMA YP Unila Bandar Lampung sehingga peserta didik dapat mengapresiasi, mencintai dan menghargai pembelajaran seni budaya sesuai dengan hati nurani.